

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kacang tanah termasuk ke dalam tanaman legum yang memiliki nilai gizi dengan jumlah lemak sangat tinggi berkisar 49 gram dibandingkan dengan tanaman legum lainnya. Kacang tanah sangat mudah dibudidayakan dimana saja sehingga kacang tanah dikenal mudah oleh masyarakat Indonesia. Namun kacang tanah dijadikan tanaman alternatif setelah tanaman pangan 3 komoditas yang adadi Indonesia yaitu padi, jagung, dan kedelai. Produksi kacang tanah di Indonesia semakin tahun semakin menurun hal ini dapat dilihat dari data BPS 2017. Produktivitas tanaman kacang tanah di Indonesia ini belum mencapai potensi hasil yang maksimal. Produksi tanaman kacang tanah di Jawa Timur mengalami penurunan dari tahun 2016-2017. Produksi jagung pada tahun 2016 mencapai 175.925 ton sedangkan pada tahun 2017 mencapai 153.216 ton (BPS, 2017). Beberapa penyebab penurunan hasil produksi kacang tanah, antara lain pengolahan lahan yang kurang optimal, penggunaan benih mutu yang masih rendah, serta penggunaan pupuk organik dan hayati yang masih relatif rendah (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Pupuk organik cair adalah jenis pupuk cair yang terdiri dari bahan organik yang dibuat secara alami melalui proses fermentasi sehingga menghasilkan larutan dari hasil pembusukan dari suatu tanaman. Salah satu bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik cair adalah daun kelor. Tanaman daun kelor ini memiliki kandungan kalsium yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan daya tahan terhadap tanaman budidaya. POC Daun Kelor juga mengandung unsur hara makro, khususnya nitrogen (N) yang tinggi. Unsur hara nitrogen (N) merupakan salah satu kebutuhan penting, terutama dalam upaya untuk memacu pertumbuhan tanaman budidaya (Sutedjo, 2010).

Upaya meningkatkan hasil produksi kacang tanah salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan pemberian POC dengan interval waktu satu minggu dan dua minggu (Sefrila, 2020). Hal tersebut mengingat waktu pengaplikasian

menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas dari pupuk yang diaplikasikan. Tujuan pengaturan waktu pemberian, yaitu meningkatkan efektivitas unsur hara yang terkandung dalam POC (Agussimar, 2016). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai Konsentrasi dan Interval Waktu Pemberian POC Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.). Penelitian ini dilakukan dapat mengetahui pemberian POC dan waktu pemberian pada interaksi keduanya dengan menggunakan perlakuan yang tepat sehingga mendapatkan hasil kacang tanah yang maksimal.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana interaksi pemberian POC daun kelor dan interval waktu terhadap produksi kacang tanah?
2. Bagaimana perbedaan konsentrasi POC daun kelor terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah?
3. Berapa interval waktu pemberian POC daun kelor terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui interaksi pemberian POC daun kelor dan interval waktu terhadap produksi kacang tanah.
2. Untuk mengetahui berapa perbedaan konsentrasi POC daun kelor terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
3. Untuk mengetahui kapan interval waktu pemberian POC daun kelor terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti untuk penelitian adalah :

1. Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru dan pengetahuan bagi peneliti

2. Bagi institusi

Memberikan literasi baru tentang pengaruh POC Daun Kelor terhadap hasil produksi tanaman kacang tanah

3. Bagi masyarakat

Memberikan inovasi baru yang dapat meningkatkan produksi tanaman kacang tanah.